

IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM MODEL FORMATIF MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SMP NEGERI 4 KENDARI KOTA KENDARI.

Sukadir Kete

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri,
Kendari, Jl. Sultan Qaimuddin, No. 17 Baruga, Kendari, Indonesia 93700
Email: sukadirkete75@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara empirik tentang: Aspek, teknik dan prosedur penilaian kelas yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Scriven yang mencakup aspek penilaian, teknik penilaian, dan prosedur penilaian. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, wawancara, kuesioner (angket) serta dokumentasi. Sumber data penelitian ini yakni guru, siswa, kepala sekolah dan dokumentasi yang dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, kuesioner, wawancara, serta studi dokumentasi. Untuk pengujian data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data. Selanjutnya data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) display data dan (4) verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aspek penilaian yang telah dilaksanakan guru meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif; (2) Teknik penilaian yang dilaksanakan guru yang sudah dikembangkan adalah tes tertulis, tes praktik, penugasan, dan tes lisan, sedangkan teknik penilaian observasi, potofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman belum dikembangkan sebagaimana mestinya. Prosedur penilaian yang ditempuh guru belum sepenuhnya memenuhi komponen sebagaimana yang terdapat pada buku panduan penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia; Evaluasi formatif; Penilaian*

Abstract

This study aims to describe empirically about aspects, techniques and procedures of assessment by teachers on Indonesian subjects in SMP Neg. 4

Kendari. This is a qualitative research using a formative evaluation model developed by Scriven that includes assessment aspects, techniques, and procedures. The method used is survey method. Instruments used in the form of observation sheets, interviews, questionnaires and documentation. The data sources of this research are teachers, students, and principals. Data collected through participant observation, questionnaires, interviews, and documentation studies. Trustworthiness by triangulation technique of data source. Data are analyzed by the following steps: (1). Data deduction, (2) data display, and (3) verification and conclusion. The results showed that (1) assessment aspects that have been implemented by teachers include cognitive, psychomotor, and affective aspects; (2) Assessment techniques that have been developed by teachers are written and oral tests, practice tests, and assignments. Meanwhile, observation, portfolio, journal assessment, self-assessment and peer assessment techniques have not been developed properly. The assessment procedure pursued by the teacher has not fully fulfilled the components as contained in the Indonesian language assessment guide book.

Keywords: *assessment; formative evaluation; Indonesian language.*

A. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan upaya memperoleh informasi secara komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan dan kemajuan belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar siswa. Perencanaan penilaian dapat terdeteksi melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang digunakan guru. Pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari dokumen siswa dan buku penilaian guru. Pelaporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari buku laporan (rapor) hasil belajar siswa.

Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan output hasil belajar yang objektif. Sehubungan dengan itu Mardapi (2005) menyatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Realitas yang sering dijumpai bahwa guru pada berbagai tingkatan

belum menguasai aspek-aspek penilaian pembelajaran. Kelemahan penilaian yang dilakukan guru selama ini, selain terletak pada aspek yang dinilai, juga pada cara penilaian, yaitu bergantung pada tes tertulis (paper and pencil test). Guru dalam mengajar lebih bersifat drill dan meninggalkan aspek proses..Kondisi tersebut sudah menjadi fenomena umum.Untuk mengatasi kelemahan tersebut pemerintah melalui Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Departemen Pendidikan Nasional menggalakkan pelaksanaan penilaian kelas.Kondisi tersebut di atas juga ditemui pada guru-guru mata pelajaran di SMP Neg. 4 Kendari, termasuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan penilaian tes tulis (pencil - paper test) seolah menjadi satu-satunya teknik yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Padahal, pilihan teknik penilaian tergantung pada aspek penilaian yang akan diukur. Oleh karena itu, seorang guru termasuk guru bahasa Indonesia harus menerapkan teknik penilaian yang variatif dalam penilaian sehingga tujuan penilaian baik untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran maupun sebagai umpan balik untuk perbaikan pengelolaan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji sejauhmana penerapan penilaian kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari melalui pendekatan evaluasi program.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Aspek penilaian apa saja yang dilaksanakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari
2. Teknik penilaian apa saja yang dilaksanakan guru dalam penilaian kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari?
3. Bagaimana prosedur yang ditempuh guru dalam melaksanakan penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Evaluasi Program

Evaluasi adalah suatu penilaian tentang kualitas, nilai, efektivitas atau dampak dari sesuatu. Menurut Van Til (1980) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses dari penentuan nilai atau harga dari sesuatu melalui pemeriksaan, penilaian, penafsiran, dan pengukuran. Menurut Djaali (2004), evaluasi didefinisikan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Sejalan dengan berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas, evaluasi merupakan proses untuk mengumpulkan informasi secara sistematis, objektis untuk memberikan keputusan terhadap

sesuatu objek.

Selanjutnya konsep evaluasi program, menurut Arikunto (2009) mengatakan bahwa evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program atau untuk mengetahui implementasi dari suatu kebijakan. Dari berbagai pendapat tentang evaluasi program di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa data dan informasi secara efektif dan efisien untuk memberi harga, nilai, prestasi, kegunaan, manfaat mengenai sesuatu program.

a. Model Evaluasi Program

Model evaluasi adalah model desain evaluasi yang dibuat oleh para pakar yang biasa dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan mengembangkannya. Salah satu permasalahan ketika hendak melakukan evaluasi adalah pemilihan model paling sesuai terhadap program yang hendak dievaluasi. Pemilihan model evaluasi ini sangat penting karena setiap program memiliki karakteristik yang berbeda dan setiap model evaluasi memiliki asumsi, pendekatan, terminologi, dan logika berpikir yang berbeda. Meskipun setiap model evaluasi tetap memiliki keterbatasan, namun pemilihan model yang tepat akan berimplikasi langsung terhadap kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu evaluasi. Kualitas informasi dalam suatu evaluasi bisa menjadi ukuran keberhasilan suatu evaluasi. Sebab tujuan utama evaluasi adalah menyediakan informasi bagi pengambil keputusan dalam sebuah program untuk menentukan apakah suatu program dilanjutkan, dilanjutkan dengan perbaikan, dilanjutkan dengan pengembangan dan dihentikan.

Untuk menentukan jenis atau model evaluasi yang digunakan, seorang evaluator harus mempertimbangkan dua hal yaitu; (1) jenis program yang hendak dievaluasi, (2) tujuan atau untuk kepentingan apa suatu evaluasi dilakukan. Arikunto (1988) mengatakan bahwa evaluasi formatif berfungsi untuk mengumpulkan data selama kegiatan masih berlangsung. Model evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program kegiatan " masih berlangsung (Arikunto, 1988). Berdasarkan pendapat tersebut di atas, model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi formatif.

b. Penilaian Kelas

Penilaian merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, hal ini mengingat penilaian akan dapat mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor apa yang menghambat maupun yang mendorong pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar, bahkan dengan penilaian dapat mengetahui tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Penilaian kelas salah satu proses yang dilaksanakan secara

komprehensif dan profesional oleh guru dalam rangka mengambil keputusan. Penilaian kelas merupakan suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan. Keputusan-keputusan pendidikan dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi atas informasi yang terkumpul. Informasi yang terkumpul dapat dalam bentuk angka melalui tes tertulis dan tes lisan.

Penilaian dimaksudkan untuk memperoleh informasi jarak antara situasi yang ada dengan situasi yang diharapkan atau membandingkan situasi yang ada dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian (*assessment*) adalah istilah umum yang digunakan melalui prosedur (*observasi*, *penilaian keterampilan* atau *proyek*, dan *tes tertulis*) untuk memperoleh informasi tentang perkembangan belajar siswa dan pertimbangan nilai tentang kemajuan pembelajaran selanjutnya (Linn dan Norman, 1995). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Sedangkan definisi operasional dari penilaian yang biasa digunakan dalam pendidikan adalah suatu usaha formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan variabel-variabel bidang pendidikan yang menjadi perhatian. Menurut Angelo (1993) penilaian kelas merupakan suatu pendekatan untuk menolong para guru untuk menemukan apa yang siswa sedang pelajari di dalam kelas dan seberapa baik (mereka mempelajarinya).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, definisi penilaian kelas dilihat dari persamaan yaitu sama-sama tertuju pada perkembangan peserta didik, kemampuan belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya hanya pada teknik dan prosedur penilaian. Oleh karena itu, penilaian kelas merupakan serangkaian proses pengumpulan data siswa melalui berbagai cara tertentu untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik terhadap penguasaan kompetensi tertentu.

Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian tes lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui pengumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), penilaian diri dan penilaian antarteman. Oleh sebab itu, penilaian kelas lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan, dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya.

2. Aspek-aspek Penilaian Kelas

Sistem penilaian pada Kurikulum 2013 menerapkan sistem penilaian

berkelanjutan yang mencakup tiga ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, ranah psikomotor berhubungan dengan aspek fisik dan ranah afektif mencakup watak perilaku. Sejalan dengan hal tersebut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor:104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada pasal 1 menyatakan:1). Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran; 2). Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya; 3). Ketuntasan Belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar;

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

a. Aspek Kognitif

Dalam teori Bloom menguraikan bahwa ranah kognitif terdiri atas enam tingkat. Keenam tingkat tersebut yaitu : (1) pengetahuan (*knowledge*), mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari disimpan dalam ingatan. Pada tingkat ini dituntut siswa untuk mampu mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya menyebutkan definisi, memilih, dan menyatakan, (2) pemahaman (*comprehension*), mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahasa yang dipelajari. Pada tahap ini dituntut siswa memahami atau mengerti apa yang diajarkan, dan menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, (3) penerapan (*application*), aplikasi merupakan penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus, abstraksi tersebut berupa ide, teori, (4) analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, (5) sintesis (*synthesis*), mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam berpikir konvergen dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh, dan (6) evaluasi (*evaluation*), mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu.

b. Aspek Afektif

Zakaria (2010) mendefinisikan bahwa sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang, atau masalah tertentu. Selaras dengan itu, menurut Chaplin dalam Asrori (2008) mendefinisikan sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek.

c. Aspek Psikomotorik

Sudjana (2009), mengatakan bahwa ada enam tingkat keterampilan, yaitu: (1) gerakan refleks, yakni keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, (4) kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative. Tipe hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar.

3. Teknik-teknik Penilaian Kelas

Pemilihan teknik penilaian untuk kelompok mata pelajaran iptek oleh pendidik didasarkan atas pertimbangan hal-hal berikut: (1) karakteristik kelompok mata pelajaran iptek, dan (2) rumusan kompetensi mata pelajaran iptek dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan. Badan Standar Nasional Pendidikan (2010) menguraikan bahwa teknik penilaian yang dapat digunakan pendidik adalah penilaian kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi antara lain: tes tertulis, observasi, tes praktik, penugasan, tes lisan, penilaian portofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

4. Prosedur Penilaian Kelas

Pelaksanaan penilaian yang efektif diperlukan prosedur pembuatan desain instrumen untuk menilai kecakapan siswa. Anderson (2003), mengatakan prosedur penilaian adalah: (1) penetapan unit tujuan paling penting, (2) penentuan banyaknya unit penilaian, (3) pemilihan tugas-tugas penilaian dari setiap tujuan sesuai tabel taksonomi, (4) menelaah tugas penilaian oleh pihak lain, kemudian penyesuaian pada , bagian yang diperlukan, (5) mempersiapkan unit penilaian, (6) mempersiapkan metode' penskoran terhadap respons siswa, (7) mengadminitrasikan unit penilaian, (8) menganalisis unit penilaian, (9) pemberian skor nilai siswa pada setiap unit penilaian, dan (10) penyusunan instrumen penilaian, hasil analisis dan skor nilai siswa.

5. Kriteria Evaluasi

No	Aspek	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1	Aspek-aspek penilaian Kelas	a. Dokumen Pedoman penilaian Kelas b. Aspek-aspek penilaian 1. Aspek kognitif 2. Aspek afektif 3. Aspek psikomotorik	Memiliki Permen No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian Pendidikan. Memiliki Panduan penilaian kelompok mata pelajaran bahasa Indonesia Melaksanakan penilaian harian pada aspek kognitif Melaksanakan penilaian tengah semester pada aspek afektif Melaksanakan penilaian akhir semester pada aspek psikomotorik
2.	Teknik-Teknik Penilaian Kelas	1. Penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Pelaksanaan tes tertulis 3. Pelaksanaan penilaian observasi 4. Pelaksanaan tes praktik 5. Pelaksanaan penilaian penugasan 6. Pelaksanaan tes lisan 7. Pelaksanaan penilaian Portofolio 8. Jurnal	Melaksanakan analisis dan penilaian berdasarkan tujuan penilaian yang tercantum dalam RPP. Tersusunnya data guru dan melaksanakan penilaian tes tertulis berdasarkan analisis kebutuhan Tersusun data penilaian observasi serta membuat indikator penilaian yang jelas. Tersusun data penilaian praktik serta menganalisis kekurangan siswa. Memberi tugas dan menilai tugas siswa serta mampu menciptakan kerjasama yang baik antar siswa. Memberikan soal-soal tes lisan sesuai kisi-kisi yang telah ditentukan Melaksanakan penilaian dokumen portofolio siswa Mencatat kelebihan dan kekurangan siswa berkaitan dengan kinerja dan sikap serta mengambil sikap untuk memperbaiki kekurangan siswa Melaksanakan penilaian diri

		9. Penilaian diri	berkaitan dengan kompetensi
		10. Penilaian antarteman	Melaksanakan penilaian antarteman
3.	Prosedur Penilaian Kelas	1. Penyusunan kisi-kisi soal	Membuat kisi-kisi soal dalam penilaian yang mengacu pada tujuan pembelajaran.
		2. Perumusan indikator pencapaian kompetensi	Menentukan indikator pencapaian kompetensi siswa baik aspek kognitif, afektif Bertapsikomotorik
		3. Penyusunan teknik penilaian	Menentukan teknik penilaian (terdapat dalam silabus dan RPP)
		4. Penentuan tujuan penilaian	Menentukan tujuan penilaian yang menyangkut beberapa aspek penilaian
		5. Penyusunan instrumen	Menyusun instrumen tes dan nontes
		6. Melaksanakan penilaian	Melaksanakan penilaian dengan mengacu pada berbagai aspek
		7. Pengelolaan dan penafsiran hasil penilaian. Penetapan keberhasilan penguasaan kompetensi	Menetapkan kriteria ketuntasan minimal yang jelas (kepala, guru dan komite). Melaksanakan pemeriksaan terhadap hasil kerja siswa
		8. Penafsiran hasil Penilaian	Mengembalikan hasil kerja siswa dan diberi komentar. Melaksanakan penelaahan hasil kerja siswa, apakah perlu remedial atau pengayaan berdasarkan tingkat ketuntasan penguasaan siswa
		9. Waktu pelaksanaan	Ada jadwal pelaksanaan program remedial dan pengayaan serta mampu dilaksanakan dengan baik
		10. Cara pelaksanaan Remedial	Melaksanakan program remedial dan pengayaan, sesuai KKM siswa
		11. Pelaporan hasil penilaian	Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian siswa berdasarkan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Neg. 4 Kendari. Penelitian evaluasi ini dilaksanakan pada September hingga November 2016. Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan penelitian kuantitatif noneksperimental yang menjangkau data dari kelompok subjek yang biasa disebut responden (Susilo, 2009). Selaras dengan itu, Jogyanto (2008) mengatakan survei atau jajak pendapat atau lengkapnya self-administered survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden-responden secara tertulis. Survei menggunakan instrumen kuesioner untuk berkomunikasi dengan responden-respondennya. Oleh karena itu, survei sering juga disebut dengan survei kuesioner. Pada penelitian evaluatif ini, metode survei dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan komponen-komponen dan aspek-aspek yang dievaluasi secara sistematis, faktual, dan akurat (Sudjana, 2006).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)
2. Wawancara Mendalam (*depth interview*)
3. Observasi Partisipatif
4. Studi Dokumentasi

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan tahapan analisis sebagai berikut

1. Reduksi Data: yakni merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber data yang ada.
2. Penyajian Data: Data yang sudah terkumpul agar dapat dengan mudah penguasaan informasinya, maka harus ditampilkan dalam bentuk matriks.
3. Menafsirkan Data: Data yang telah ditafsirkan kemudian disimpulkan.
4. Menyimpulkan dan Verifikasi Data: Dalam proses ini dilakukan interpretasi data dengan melakukan sintesis terhadap data yang dikumpulkan dengan berbagai metode dan sumber, sambil melakukan proses verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat secara tentatif, yang kemudian dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang lebih tepat.

Untuk menguji keabsahan data, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber data.

D. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Komponen Aspek-aspek Penilaian Kelas

Penilaian kelas dikatakan baik apabila dalam penilaian melibatkan tiga aspek dengan menggunakan teknik-teknik penilaian kelas yang didasarkan oleh pemahaman guru yang jelas tentang penilaian kelas. Ketiga

aspek penilaian yang dimaksudkan yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Ketiga aspek tersebut pada setiap standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia selalu ada, namun kadang-kadang guru lebih mengutamakan aspek kognitif, sedangkan aspek psikomotorik, dan aspek afektif jarang dinilai.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan penilaian kelas baik dari segi komponen aspek, teknik maupun prosedur penilaian kelas didukung oleh pemahamannya guru tersebut terhadap dokumen pedoman penilaian yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang persentase guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari. Dari hasil penelitian dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari telah memiliki dan membaca isi dokumen pedoman penilaian kelas. Sehingga pelaksanaan penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada aspek kognitif, berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa dalam aspek kognitif sudah berjalan dengan baik. Dimana guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari selalu memperhatikan aspek kognitif dalam melaksanakan penilaian. Aspek kognitif ini memang layak diterapkan hampir di semua mata pelajaran, berbeda dengan aspek lain seperti aspek psikomotorik dan afektif. Pada setiap mata pelajaran dibutuhkan pemahaman yang tinggi sehingga yang dapat mendukung pemahaman tersebut adalah aspek kognitif. Namun seyogyanya guru harus memperhatikan ketiga aspek dalam penilaian karena ketiga aspek ini saling berhubungan dan memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Ketiga aspek tersebut tidak bisa terpisahkan karena dimasa kini siswa tidak hanya dituntut pada satu aspek saja akan tetapi diharapkan mampu menggabungkan ketiga aspek tersebut. Dikatakan demikian karena salah satu faktor pendukung kemampuan kognitif siswa adalah faktor psikologis, dalam arti bahwa bisa saja siswa tersebut memiliki kecerdasan dalam aspek kognitif namun disaat mengikuti tes ujian siswa tersebut mengalami gangguan secara psikis seperti beban keluarga sehingga mengalami penurunan saat mengikuti tes, sehingga diharapkan guru tidak hanya terfokus pada satu aspek saja akan tetapi mampu mengkolaborasikan ketiga aspek tersebut.

Demikian halnya pada aspek afektif. Aspek afektif berkaitan dengan tingkahlaku dan sikap siswa. disini guru diharapkan mampu memberikan perhatian khusus dan pendekataan secara emosional karena jika aspek afektif tidak mendapatkan perhatian maka akan mengganggu aspek kognitif siswa. Seperti yang dikatakan di atas bahwa masing-masing aspek memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dibutuhkan kombinasi untuk menutupi kekurangan masing-masing aspek tersebut. Aspek afektif dalam penerapannya di lapangan menunjukkan bahwa guru sering

memperhatikan aspek tersebut dalam melakukan penilaian.

Pembelajaran bahasa Indonesia aspek psikomotorik mestinya lebih diutamakan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Di mana tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mulai tingkat sekolah dasar hingga tingkat atas, ada 4 keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa yakni keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Ini berarti penilaian pada aspek psikomotorik idealnya memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan aspek lainnya. Idealnya guru harus memberikan perhatian khusus pada aspek psikomotorik, karena dalam aspek ini berkaitan dengan kreatifitas siswa. Untuk mengembangkan potensi tersebut dibutuhkan rangsangan dan dorongan dari guru dalam arti membuka jalan pikiran siswa untuk mampu mengetahui kemampuan siswa. Karena kemampuan psikomotorik tidak lahir begitu saja tetapi membutuhkan rangsangan dan dorongan dari guru. Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek psikomotorik ini belum memberikan perhatian yang maksimal. Olehnya itu diharapkan guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari lebih memperhatikan aspek psikomotorik dalam melaksanakan penilaian dan memberikan porsi yang lebih besar pada aspek psikomotorik, karena hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri.

2. Pelaksanaan Komponen Teknik-teknik Penilaian Kelas

Teknik penilaian kelas yang dimaksudkan meliputi: tes tertulis, observasi, tes praktik, penugasan, tes lisan, penilaian portofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Pada teknik tes tertulis berdasarkan responden yang ada dapat disimpulkan bahwa guru sering menggunakan teknik penilaian tes tertulis. Penilaian dengan teknik tes tertulis lebih mudah digunakan karena teknik tersebut sudah memiliki instrumen yang jelas, mudah diukur serta teknik ini berada dalam kategori mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga guru sangat sering melaksanakan teknik penilaian ini. Hampir semua guru di Indonesia teknik penilaian yang paling sering mereka gunakan adalah teknik penilaian tertulis alasannya adalah indikator penilaiannya sudah jelas.

Dalam kaitannya dengan teknik penilaian observasi, guru masih jarang menerapkannya dikarenakan teknik penilaian observasi ini masih terbatas dalam pengukurannya serta tidak tepat jika semua mata pelajaran. Teknik penilaian observasi ini tidak ada instrumen yang baku sehingga terdapat kendala disaat guru ingin mengukur kemampuan siswa yang berkaitan dengan teknik observasi. Hal lain adalah rombongan belajar yang besar menyulitkan guru melakukan teknik penilaian ini.

Penilaian dengan teknik tes praktik berada dalam kategori selalu dilaksanakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Mata

pelajaran bahasa Indonesia mengharuskan adanya tes praktik karena dalam materi mata pelajaran bahasa Indonesia lebih terfokus pada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Demikian halnya dengan penilaian dengan teknik penugasan. Guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari sebagian besar memberikan tugas kepada siswa. Guru bahasa Indonesia memahami pentingnya pemberian tugas kepada siswa agar siswa dapat mengulangi dan lebih memahami materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas ini umumnya dilakukan dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas individu.

Pelaksanaan tes lisan belum dilaksanakan secara optimal oleh guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan jarang dan hanya kadang-kadang melaksanakan penilaian dengan teknik tes lisan. Hal ini dikarenakan tes lisan membutuhkan waktu yang lama apalagi jika sebuah rombongan belajar atau kelas tersebut termasuk dalam kategori kelas besar. Tes lisan ini secara langsung dapat mengukur kemampuan siswa yang sangat berbeda jika melakukan tes tulisan karena salah satu kelemahan tes tulisan disini adalah jika lemahnya kontroling yang dilakukan oleh guru maka bisa saja yang terjadi ketidak jujuran siswa disaat mengerjakan tes umpamanya melakukan contek dengan teman yang lainnya. Untuk menutupi kelemahan tersebut maka dibutuhkan tes lisan sebagai tes review kemampuan siswa. Terlebih lagi tes lisan dapat melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan penilaian portofolio di SMP Neg. 4 Kendari juga masih jarang dilaksanakan dikarenakan masih minimnya pemahaman guru dalam menetapkan indikator penilaian. Ketidakterlaksanaan dengan baik penilaian tersebut dikarenakan kurang pengetahuan, kurang pelatihan, dan wawasan guru untuk mengembangkan sendiri masih terbatas. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menunjukkan guru tidak menyiapkan format khusus untuk menilai siswa dalam proses atau dalam penilaian portofolio. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMP Neg. 4 Kendari mengatakan bahwa selama ini penilaian portofolio belum pernah dilaksanakan sama sekali oleh guru, dan kamipun tidak tahu apa dan bagaimana penilaian portofolio itu. Penilaian jurnal pun berdasarkan data yang diambil di lapangan masih jarang dilaksanakan karena penilaian ini hampir mirip dengan penilaian portofolio yang tidak ada tolak ukur yang jelas dalam mengukur kemampuan siswa. Idealnya guru harus mempunyai catatan kecil tentang kekurangan dan kelebihan siswa sehingga guru mampu menganalisis metode apa yang harus diterapkan agar supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Olehnya itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Begitu pula dengan teknik penilaian diri dan

teknik penilaian antarteman masih jarang dilaksanakan oleh guru bahkan hampir mayoritas guru tidak pernah melaksanakannya. Ini disebabkan kapabilitas guru dalam penguasaan metode pembelajaran masih minim. Padahal demi keefektifan pembelajaran dan kualitas pembelajaran guru harus mampu melakukan introspeksi diri, mengenali diri kelemahannya dalam mengajar sehingga diharapkan guru mampu melakukan perbaikan dalam penerapan metode ajar. Ironisnya guru terkadang menganggap sebagai sumber ilmu yang mutlak kebenarannya padahal idealnya guru hanya bersifat fasilitator dan mediator. Apalagi mata pelajaran bahasa Indonesia harus menggunakan berbagai macam metode agar supaya materi ajar dapat dicerna dengan mudah oleh siswa.

3. Pelaksanaan Komponen Prosedur Penilaian Kelas

Pengkajian prosedur penilaian kelas ini tidak terlepas dari pertanyaan bagaimana prosedur guru dalam melaksanakan penilaian kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari dan apakah guru tersebut melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur yang terdapat dalam panduan penilaian.

Pada standar penilaian telah digariskan bahwa prosedur penilaian terdiri dari: penentuan tujuan penilaian, penyusunan kisi-kisi, perumusan indikator kisi-kisi, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan penafsiran hasil penilaian, serta pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian.

E. PEMBAHASAN

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Evaluasi terhadap prosedur penilaian kelas yang dilakukan dengan kuesioner guru tentang pembuatan kisi-kisi soal menghasilkan temuan sebanyak 2 responden (66,67%) menyatakan sering membuat kisi-kisi soal, dan 1 responden (33,33%) menyatakan kadang-kadang. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari sering membuat kisi-kisi soal sebelum melakukan tes kepada siswa, ini artinya guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari memahami pentingnya kisi-kisi tersebut. Kisi-kisi menjadi rujukan bagi guru untuk membuat tes. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, baik yang mengatakan sering membuat kisi-kisi soal maupun yang menyatakan kadang-kadang membuat kisi-kisi soal ulangan harian semuanya tidak mendokumentasikannya, sehingga sulit dilacak bagaimana bentuk format yang digunakannya. Hasil temuan melalui wawancara memberikan gambaran bahwa untuk soal ulangan harian, ujian tengah semester guru di SMP Neg. 4 Kendari tidak pernah membuat kisi-kisi soal, tetapi hanya soal ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas yang dibuat kisi-kisinya.

2. Penyusunan Indikator Kisi-Kisi

Penyusunan indikator kisi-kisi soal menunjukkan 1 responden (33,33%) yang menyatakan sering mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator dengan kata operasional dan 2 responden (66,67%) yang menyatakan kadang-kadang. Maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari mampu membuat indikator dengan kata operasional dengan baik. Demikian halnya dengan indikator menentukan tujuan penilaian. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari telah memahami pentingnya penentuan tujuan penilaian. Sehingga dalam melaksanakan penilaian, guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari sering menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan dari penilaian tersebut.

3. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen baik tes maupun nontes pada setiap penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari, dari data menunjukkan bahwa dari 3 responden, seluruhnya (100%) menyatakan menyusun instrumen penilaian baik instrumen tes maupun instrumen nontes. Begitu pula halnya dengan indikator prosedur penilaian kelas tentang pelaksanaan penilaian dan penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahasa Indonesia. Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa masing-masing indikator tersebut dari 3 responden, seluruhnya (100%) menyatakan selalu melaksanakan penilaian dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari. Hal ini terbukti hasil dokumentasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa setiap jenjang kelas ada KKM yang berbeda.

4. Pelaksanaan Penilaian, Pengolahan dan Penafsiran Hasil Penilaian

Guru telah melaksanakan pemeriksaan terhadap hasil kerja siswa. Namun pelaksanaan disini masih terlihat kaku. Dikatakan demikian karena mayoritas guru hanya terfokus pada hasil kerja siswa semata tanpa memperhatikan aspek-aspek yang lain memengaruhinya. Kenapa ini menjadi penting karena dibalik prestasi dan lemahnya kemampuan siswa disaat mengikuti tes atau menjawab soal ada aspek-aspek lain yang memengaruhinya, olehnya itu diharapkan guru mampu menemukan dan menggali aspek-aspek tersebut. Disaat siswa mengalami penurunan intensitas belajar berarti ada faktor psikis bagi siswa sehingga mengalami kemunduran tidak hanya diukur karena malasnya belajar. Idealnya bagi guru harus memperhatikan berbagai aspek dalam menentukan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar siswa tidak hanya berkaitan kemampuan kognitif saja akan tetapi ada aspek afektif dan psikomotorik sehingga dalam mengukur hasil belajar dan kemampuan siswa diharapkan guru tidak hanya terfokus

pada kemampuan kognitif saja, tapi lebih pada penggabungan dari beberapa aspek.

Data di lapangan menunjukkan bahwa untuk jadwal pelaksanaan program remedial atau pengayaan telah dicanangkan oleh pihak sekolah namun disisi lain program remedial hanya bersifat formalitas tanpa memperhatikan aspek kualitasnya suatu program. Dalam menindaklanjuti hasil kerja siswa, guru belum menunjukkan upaya yang maksimal. Berdasarkan temuan di lapangan menyatakan kadang-kadang melaksanakannya tindak lanjut. Namun dalam hal pelaksanaan penilaian, guru bahasa Indonesia di SMP Neg. 4 Kendari telah melakukan penilaian dengan mengacu pada pedoman penilaian yang ada.

Berdasarkan aspek, teknik, dan prosedur penilaian terhadap ketiga aspek di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi pelaksanaan sudah berjalan dengan baik namun belum secara optimal sehingga dibutuhkan berbagai pihak untuk mengoptimalkan ketiga aspek tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dibutuhkan peran pemerintah agar supaya konsep pengembangan kualitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dari segi perencanaan yang telah dicanangkan oleh para guru maupun kepala sekolah sudah terlaksana namun karena keterbatasan kemampuan guru sehingga ada beberapa yang sulit dilaksanakan seperti penilaian portofolio, penilaian jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman. Olehnya itu dibutuhkan peran semua pihak untuk mengoptimalkan implemementasi yang telah dicanangkan yang berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang mengarah pada meningkatnya kualitas pendidikan. Serta dibutuhkan kompetensi guru untuk menguasai teknik-tekhnik penilaian agar supaya dalam pemberian nilai tidak hanya terfokus pada satu teknik saja akan tetapi juga memperhatikan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi ketercapaian teknik penilaian tersebut. Dari segi prosedur penilaian kelas para guru telah melaksanakan namun apa yang telah dilakukan belum mengarah kepada analisis kebutuhan siswa, karena prosedur yang dilaksanakan hanya bersifat formalitas serta jauh dari analisis pengembangan kompetensi siswa.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa aspek penilaian yang telah dilaksanakan guru meliputi aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif, tetapi aspek afektif dalam penilaian belum terlaksana dengan maksimal. Salah satu kategori yang terbaik adalah guru harus mampu mengkombinasikan ketiga aspek diatas. Teknik penilaian yang dilaksanakan guru yang sudah dikembangkan adalah tes tertulis, tes praktik, penugasan, dan tes lisan, sedangkan teknik penilaian observasi, potofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian

antarteman belum dikembangkan sebagaimana mestinya. Prosedur penilaian yang ditempuh guru belum sepenuhnya memenuhi komponen sebagaimana yang terdapat pada buku panduan penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia. Pemilihan strategi mengajar yaitu metode yang belum bervariasi, media mengajar, praktikum, dan kegiatan remedial. Para guru cenderung terbiasa dengan rutinitas mengajar sebagaimana biasanya yang dilakukan di dalam kelas. Perbedaan layanan hanya pada percepatan materi belajar sesuai dengan target mengajar pada setiap semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W, dan David R. Krathwohl. (2003). *Classroom Assessment: Enhancing the Quality of the Teacher Decision Making*. London. Publisher.
- Angelo, Thomas Adan K. Patricia Cross. (1993). *Classroom Assessment Techniques A Handbook for College Teachers*. California. Jossey-Bass Inc.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Paraktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____ (1988). *Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta. Depdiknas. . <http://ariesmada.net/> panduan kel ipteks.pdf. (Diakses 30 September 2010).
- Djaali dan Puji Muljono. (2004). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. PPs UNJ.
- Jogiyanto. (2008). *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Linn, Robert L. dan Norman E. Gronlund. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching Seventh Edition*. New Jersey Columbus, Ohio. Prentice-Hall. Inc.
- Mardapi, Djemari. (2005). *Rekayasa sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta. HEPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sudjana, Djudju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- _____ (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Susilo. (2009). *Penelitian Pendidikan: Prinsip-Prinsip dan Teori Dasar*. Jakarta. Penerbit Poliyama Widya Pustaka.
- Van Til, William. (1980). *Educational: A Berginning*. Boston. Houghton Mifflin Compay.
- Zakaria, Ramli. (2010). *Pedoman Penilaian Sikap*. Jakarta. Puspendik Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.